

Edisi Agustus 2026

TRINITY NEWSLETTER

Kasih Setia-Nya yang Tak Berkesudahan

Ratapan 3:22-23**Cahaya Lumbantobing, S.Th.**

Staf STT Trinity Parapat



Berbicara mengenai kasih dan mengasihi adalah sebuah hal yang indah. Hidup dalam kasih mendatangkan kedamaian dan betapa indahnya jika hidup saling mengasihi. Akan tetapi pada kenyataannya tidak selalu orang-orang disekitar kita mengasihi kita setiap saat. Hal ini menunjukkan bahwa kasih kepada manusia itu bersifat sementara atau terbatas. Faktanya untuk mengasihi sesamanya manusia terkadang dibatasi oleh usia, pekerjaan, aktivitas dan kesibukan pribadi dan lain halnya. Manusia mungkin bisa mengasihi ketika dalam keadaan ekonomi yang baik, pekerjaan yang baik dan sebagainya. Fakta lainnya dalam pergumulan hidup setiap hari, ketika penderitaan datang bertubi-tubi, ketika kegagalan menimpa kita, ketika situasi berjalan di luar kendali kita, sangat manusiawi jika kita terkadang merasa bahwa Tuhan seolah-olah sedang menjauh dan melupakan kita.

Perasaan seperti ini jugalah yang sebenarnya melatarbelakangi lahirnya Kitab Ratapan. Kitab ini berisi syair-syair ratapan atau seruan yang dituliskan oleh Nabi Yeremia. Kitab ini ditulis di atas puing-puing kehancuran kota Yerusalem yang begitu megah telah runtuh. Bait Suci yang kudus dibakar habis, dan bangsa Israel digiring sebagai tawanan ke negeri Babel. Semua ini terjadi sebagai konsekuensi dari ketidaksetiaan mereka kepada Tuhan. Yeremia pada saat itu menyaksikan langsung kepedihan, kelaparan, dan air mata di setiap sudut kota. Ia berada di titik paling rendah dalam hidupnya. Namun, hal yang luar biasa terjadi tepat di tengah-tengah kitab yang penuh ratapan ini. Di pasal yang ke-3, ratapan kesedihan itu tiba-tiba berubah menjadi sebuah pengharapan yang sangat indah. Melalui ayat 22 dan 23,

kita diajak untuk melihat bagaimana seseorang bisa menemukan pengharapan yang kokoh, justru di tengah-tengah reruntuhan hidupnya. Setidaknya ada tiga kebenaran besar tentang Allah yang ia temukan di tengah badai:

1.Fondasi Hidup Kita Adalah Kasih Perjanjian Allah (Chesed).

Di ayat 22, firman Tuhan berkata: "Tak berkesudahan kasih setia TUHAN..."

Dalam bahasa aslinya, bahasa Ibrani, kata "kasih setia" menggunakan istilah Chesed. Ini bukan sekadar kasih sayang emosional biasa yang bisa pasang surut. Chesed adalah kasih yang mengikatkan diri pada perjanjian (covenantal love). Sifat dari Chesed adalah tidak bersyarat, berkomitmen penuh, dan tidak akan pernah dibatalkan oleh pihak yang berjanji, apa pun yang terjadi. Kota Yerusalem bisa runtuh karena dosa-dosa mereka, tetapi Chesed Allah tidak ikut runtuh. Melalui hal ini, kita diingatkan bahwa fondasi keselamatan dan hidup kita tidak pernah bergantung pada seberapa baiknya kita, melainkan pada seberapa setianya Tuhan pada janji-Nya. Saat kita gagal, saat kita lemah, kasih setia-Nya tetap berdiri teguh untuk menopang kita.

2.Rahmat-Nya Tak Pernah Habis.

Nabi Yeremia melanjutkannya dengan: "...tak habis-habisnya rahmat-Nya." Kata "rahmat" di sini yakni rahāmîm yang berasal dari kata Racham, yang akar katanya berkerabat erat dengan rahim seorang ibu. Ini menggambarkan sebuah belas kasihan yang sangat dalam, intim, hangat, dan protektif. Secara logika, dengan kedahsyatan serangan tentara Babel, bangsa Israel seharusnya sudah punah dan terhapus dari sejarah. Namun yang menjadi pertanyaannya mengapa mereka masih tersisa? Jawabannya adalah karena Racham-nya Tuhan menahan dampak kehancuran itu. Kata "rahmat" (rahāmîm) dapat diidentikkan dengan belas kasihan atas orang berdosa atau orang yang menderita. Dengan kata lain, anugerah atau belas kasihan Allah atas kita orang berdosa ini tidak membiarkan kita selamanya berada dalam kehancuran. Bagian ini mengingatkan kita jika setiap pagi kita masih bisa bernapas, masih bisa berkumpul, dan masih bisa bertahan melewati berbagai ujian hidup yang berat, itu bukan karena kita hebat atau kuat. Kita bertahan semata-mata karena rahmat-Nya yang membentengi dan menahan kita agar tidak hancur total.

3. Tuhan Menyediakan Pemulihan yang Selalu Baru Setiap Pagi

Di ayat 23, tertulis kalimat yang sangat indah: "Selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu!" Mengapa harus "tiap pagi"? Di zaman kuno, malam hari sering kali diidentikkan dengan ketakutan, ancaman musuh, dan air mata yang menetes di atas tempat tidur. Tetapi terbitnya matahari di pagi hari adalah tanda bahwa penyertaan Tuhan masih ada dan terus baru setiap pagi. Dalam hal ini firman Tuhan mengajarkan kita untuk bergantung kepada-Nya setiap hari demi hari. Ia tidak memberikan rahmat-Nya sekaligus untuk persediaan satu tahun ke depan, melainkan setiap hari. Ini berarti, kegagalan, kesedihan, dan beban berat yang kita pikul kemarin, tidak berkuasa atas hari ini. Allah adalah Allah yang setia pada janji-Nya. Manusia bisa berubah dan janji manusia bisa diingkari karena keterbatasan situasi dan kemampuan. Namun, Tuhan adalah Allah yang memegang janji-Nya. Istilah "besar kesetiaan-Mu" menegaskan bahwa Tuhan tidak pernah lalai atau terlambat dalam bertindak. Kesetiaan-Nya tidak bergantung pada seberapa baik situasi di sekitar kita, melainkan pada esensi diri-Nya sendiri yang adalah setia.

Firman Tuhan ini mengajak kita untuk melihat hidup dengan perspektif yang berbeda. Dunia sering kali mengukur harapan dari keadaan. Ketika keadaan baik, kita mudah bersyukur. Namun ketika sakit datang, pelayanan terasa berat, ekonomi menekan, studi tidak berjalan sesuai harapan, atau doa-doa seakan belum dijawab, kita mulai mempertanyakan kasih Tuhan. Ratapan 3 justru mengajarkan bahwa dasar pengharapan kita bukanlah keadaan yang berubah-ubah, melainkan karakter Allah yang tidak pernah berubah. Sebagai orang percaya, marilah kita belajar memulai setiap hari dengan mengingat kasih setia Tuhan sebelum memikirkan segala beban yang akan kita hadapi. Ketika hati kita berakar pada kesetiaan-Nya, kita akan memiliki kekuatan untuk tetap berharap, sekalipun situasi belum berubah. Sebab pengharapan Kristen bukanlah sekedar optimisme yang lahir dari keadaan yang baik, melainkan keyakinan bahwa Allah tetap setia pada janji-Nya. Sekali lagi Yeremia tidak menulis kata-kata ini ketika hidupnya sedang nyaman. Ia menuliskannya di tengah reruntuhan Yerusalem, di tengah air mata dan penderitaan. Namun justru di tempat yang paling gelap itulah ia menemukan terang pengharapan: "Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu!" (Ratapan 3:22-23). Amin..!!

PENERIMAAN MAHASISWA BARU

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI TRINITY PARAPAT

T.A 2026/2027



KELAS REGULER & ONLINE

Program Studi Sarjana Teologi (S.Th)

Persyaratan & Biaya Kelas Reguler

- Terbuka untuk tamatan SMA/SMK sederajat;
- Melampirkan Fotokopi Ijazah terakhir atau SKL legalisir;
- Biaya Pendaftaran : **Rp. 150.000;**
- Biaya Pendidikan : Rp.700.000/bulan;
- Biaya Pembangunan : Rp. 2.000.000;
- Biaya Almamater, Topi dan Kaos : Rp. 300.000.

Persyaran & Biaya Kelas Online

- Khusus bagi para pekerja, pelayan gereja/lembaga pelayanan;
- Melampirkan **Surat Rekomendasi** dari tempat kerja, gereja atau lembaga pelayanan;
- Melampirkan Fotokopi Ijazah terakhir;
- Melampirkan Fotokopi Transkrip Nilai;
- Biaya Pendaftaran : **Rp. 250.000;**
- Biaya Pendidikan : Rp.700.000/bulan;
- Biaya Pembangunan : Rp. 2.000.000;
- Biaya Almamater, Topi dan Kaos : Rp. 300.000;
- Biaya Makan, tempat tinggal, dll saat onsite: Rp. 300.000.

DAFTAR SEKARANG

Melalui Online

SCAN
ME



Informasi lebih lanjut:

0853 4945 4789

Panitia PMB

Uang Pendaftaran dapat di
transfer ke:



BANK BRI

3356.0100.0012.308

a.n. Sekolah Tinggi Theologia Trinity



Waktu Pendaftaran:

Juni-September 2026

Cinta Tuhan. Cinta Alkitab. Cinta Umat

1. Sidang Areopagus

Syukur kepada Tuhan, mahasiswa Trinity kembali dapat melakukan sidang areopagus.

1. Nora Purba

Judul Skripsi: Fungsi Komunitas sebagai Respons terhadap Sikap Απιστία (Ketidakpercayaan) Orang Kristen dalam Ibrani 3: 12-19: Sebuah Kajian Eksegesis & Analisis Retorika.

2. Kristoper Simanjuntak

Judul Skripsi: “Sirang (Perceraian) dalam Konteks Budaya Batak: Suatu Kajian Kualitatif dengan Pendekatan Teologi Kontekstual Berdasarkan Injil Markus 10: 1-12”.

Tujuan Sidang Areopagus sebagai tahapan persiapan bagi mahasiswa sebelum menghadapi sidang meja hijau. Melalui sidang ini, mahasiswa berkesempatan mempresentasikan hasil penelitiannya sekaligus menerima berbagai masukan, saran, kritik, dan pertanyaan yang membangun dari Bapak/Ibu Dosen, staf dan mahasiswa yang mengikuti sidang tersebut. Seluruh proses tersebut menjadi bekal berharga untuk menyempurnakan penelitian serta meningkatkan kualitas penelitian skripsi dan mempersiapkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi sidang akhir.



2. Orientasi Penerimaan Mahasiswa Baru (OPMB)

Syukur kepada Tuhan, kegiatan Orientasi Penerimaan Mahasiswa Baru (OPMB) berjalan dengan baik. Kegiatan ini di koordinir oleh Senat Mahasiswa STT Trinity Parapat. Selamat datang di STT Trinity Parapat mari bertumbuh bersama dalam pengetahuan akan firman Tuhan dan kesiapan melayani.



3. Ibadah Pembukaan Semester Ganjil T.A 2026/2027

Syukur kepada Tuhan atas penyertaan-Nya dalam Ibadah Pembukaan Semester Ganjil T.A. 2026/2027 STT Trinity Parapat. Kiranya penyertaan Tuhan yang sama menuntun seluruh dosen, staf, dan mahasiswa dalam menjalani seluruh proses perkuliahan dan pelayanan sepanjang semester ini.

Terimakasih kepada Ibu Dr. Kristina A.M. Panggabean, S.H., M.Div., M.Th. yang telah memberitakan firman Tuhan dan Pdt. Sipeni Giawa, S.Th. yang telah memimpin perjamuan kudus.



4. Kesaksian Mahasiswa Praktik Pelayanan 2 bulan di Gereja

1. Poda Lumbantoruan (mahasiswa tingkat IV)

Shalom,
Horas ma di hita saluhutna.
Perkenalkan, nama saya Poda Lumbantoruan.
Puji Tuhan, selama 2 bulan ini saya dipercaya untuk melayani di 4 dusun dan 4 **Gereja HKI di Sipahutar**, yaitu di Dolok Nagodang, Si Ate-ate, Si Jabi-jabi, dan Lobu Nauli. Awalnya saya takut dan minder. "Saya ini siapa? Bisa apa?" Tapi Tuhan ingatkan saya di Yesaya 41:10 "Jangan takut, sebab Aku menyertai engkau".

Apa yang saya alami selama 2 bulan ini:

Belajar Turun ke Lapangan

Saya selalu melakukan kunjungan dari rumah ke rumah. Duduk, ngobrol, mendengar cerita jemaat, dan berdoa bersama untuk pengumpulan mereka. Disitu saya lihat Tuhan hadir lewat doa-doa sederhana.

Belajar Jadi Hamba

Terkadang saya juga ikut membantu jemaat bekerja di ladang dan di sawah. Dari situ saya belajar kerendahan hati. Melayani itu bukan hanya di mimbar, tapi juga angkat cangkul bersama. Tuhan Yesus saja membasuh kaki murid-murid.

Belajar Menghidupi Budaya

Saya ikut serta dalam Ibadah Partangiangan, dan juga kegiatan Pesta Batak. Baik saat ada acara meninggal mendampingi keluarga berduka, maupun acara pernikahan bersukacita bersama. Saya belajar bahwa Injil harus masuk ke dalam budaya, untuk membawa terang.

Menggembalakan para pemuda

Ini yang paling sukacita bagi saya.

Saya mengajak pemuda untuk bersama-sama membersihkan gereja dan bernyanyi bersama. Awalnya malu-malu, tapi lama-lama jadi kompak.

Saya juga melakukan pendekatan kepada pemuda laki-laki melalui olahraga sepakbola. Main bola bareng, ketawa bareng, dari situ baru saya ajak mereka untuk kembali ke gereja. Karena saya percaya, gereja harus jadi rumah bagi anak-anak muda.

Tantangannya pasti ada. Perjalanan jauh, lelah, kehujanan. Tapi setiap kali melihat pemuda mulai rajin ke gereja, melihat jemaat saat didoakan, semua lelah itu terbayar.

Terima kasih kepada Amang Pendeta, para Sintua, dan seluruh jemaat di 4 gereja yang sudah menerima dan membimbing saya dengan kasih.

Galeri Kegiatan Pelayanan



2. Jelita Lumbantobing (mahasiswi tingkat IV)

Shalom,
Horas, Njuah-Njuah mo banta karina,
Perkenalkan, nama saya Jelita Lumbantobing, mahasiswa Semester V. Puji Tuhan, saya diberi kesempatan untuk melaksanakan praktik pelayanan selama dua bulan di **GKPPD Salak Kota**.

Ketika saya mendapat kabar bahwa saya di utus untuk pelayanan di gereja salak kota, saya merasa takut dan bimbang. Saya bertanya dalam hati saya, “apakah aku mampu untuk menjalani pelayanan ini? Karena saya di utus ke gereja tersesar se GKPPD. Tetapi selama perjalanan saya Tuhan selalu mengutuskan dan memampukan saya sehingga saya dapat melewati setiap rintangan yang ada, Tuhan selalu menyertai.

Selama dua bulan, saya belajar banyak hal. Saya belajar bahwa melayani bukan hanya berbicara di depan jemaat, tetapi juga mau hadir, mendengar, membantu, dan peduli kepada orang lain. Saya juga belajar menjadi hamba yang rendah hati. Pelayanan tidak selalu dilakukan di gereja, tetapi juga melalui hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Saya belajar bahwa kita tidak perlu menunggu melakukan sesuatu yang besar untuk menjadi berkat. Saya juga bersyukur mendapat kesempatan untuk mendampingi anak-anak remaja dan anak-anak PA Suka cita. Saya belajar bahwa anak muda membutuhkan perhatian, teman untuk berbagi, dan tempat untuk bertumbuh. Saya berharap gereja dapat menjadi tempat yang nyaman bagi mereka untuk mengenal dan melayani Tuhan.

Selama pelayanan tentu ada rasa lelah, kesulitan atau tantangan, dan kekurangan. Tetapi semua itu menjadi pengalaman yang berharga bagi saya. Saya belajar untuk lebih sabar, lebih rendah hati, dan lebih mengandalkan Tuhan dalam setia pelayanan saya.

Dua bulan ini mungkin singkat, tetapi banyak pembelajaran yang saya dapatkan, bagaimana Tuhan selalu menyertai kehidupan saya apalagi di saat menghadapi banyak tantangan, dan bagaimana saya dapat lebih aktif dan lebih sabar dalam menghadapi sesuatu hal. Saya datang untuk belajar melayani, tetapi saya justru mendapatkan banyak pelajaran dari jemaat, dimana saya menemukan jemaat yang memiliki pribadi yang berbeda- beda dan Tuhan memampukan saya untuk menghadapi semua hal itu.

Saya sangat ber Terima kasih kepada inang Pendeta, para Sintua, dan seluruh jemaat GKPPD Salak Kota yang telah menerima, membimbing, membantu, dan mendoakan saya selama dua bulan ini. Kiranya Tuhan memberkati kita semua, dan kiranya apa yang saya pelajari selama dua bulan ini dapat menjadi bekal bagi saya untuk terus melayani Tuhan dengan rendah hati dan setia.

Terima kasih.
Tuhan Yesus memberkati.
Horas, Njiah-Njiah!

Galeri Kegiatan Pelayanan



5. Marketplace Ministry STT Trinity Parapat

I. Bersyukur untuk beberapa pelayanan yang telah dilaksanakan :

1. Ceramah Kristen dalam Program "Mutiara Iman" di Kompas TV Medan.

Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, STT Trinity Parapat melalui Dosen dan Staf dapat melayani khotbah/ceramah kristen dalam program "Mutiara Iman" yang ditayangkan oleh Kompas TV Medan. Para pengkhotbah antara lain:

- Amsal Simarmata, M.Th. (alumni dan dosen).
- Jenrianto Sagala, M.Th. (alumni dan dosen).
- Vivi N.O. Sagala, M.Th. (alumni dan dosen).
- Astri Eda Sijabat, S.Th. (alumni dan staf).

Terpujilah Tuhan, Ia terus memakai alumni STT Trinity Parapat untuk memberitakan injil-Nya. Video khotbah akan ditayangkan di Kompas TV Medan dan di kanal YouTube.



2. Ibadah Oikumene di PT. Sejahtera Transindo.

Perusahaan yang bergerak di bidang transportasi darat dan penyewaan kendaraan yang berlokasi di kota Parapat.

Jumat, 31 Juli 2026, Kantor PT. Sejahtera Transindo

Pengkhotbah: Pdt. Sipeni Giawa, S.Th. (alumni)

Pemimpin Pujian : Fermata Siregar, S.Th. (alumni)



Disewakan Gedung Auditorium Dr. Mangapul Sagala | Kampus STT Trinity Parapat



Disewakan **Auditorium STT Trintiy Parapat**

Kegunaan Auditorium:

- Kegiatan Seminar Nasional dan Internasional
- Ibadah, Wisuda, Natal.
- KKR Siswa, Retreat, Pembinaan Parhalado dan Aktivis Gereja.
- Kuliah Umum.

Lokasi Auditorium:

Kampus STT Trinity Parapat
Jl. Sidaha Pintu No.1B Parapat, Simalungun

Informasi lebih lengkap:

☎ 0821 8108 0003

☎ 0812 6096 7615

Fasilitas Auditorium:

📺 Kapasitas **400 Orang**.

🔊 **Fullset Sound Sistem.**
Keyboard Yamaha, Speaker Huper 6 pcs, Mic Wireless, Mic Kabel, Mixer Yamaha, Subwoofer, dsb.

🎵 **Gondang/ Taganing.**

🚻 **7 Kamar Toilet.**

📺 **Peralatan Multimedia untuk Live Streaming kegiatan atau Dokumentasi.**

🪑 **Kursi Futura.**

📺 **Infocus atau Proyektor.**

📶 **Fasilitas Internet.**

🚗 **Tempat Parkir Kendaraan.**

📍 **5 Menit ke Lokasi Pantai Bebas Parapat.**

🌄 **Auditorium dengan View Danau Toba.**

📘 Sekolah Tinggi Teologi Trinity

📷 @stttrinity

📺 STT TRINITY OFFICIAL

📱 @stttrinity

Informasi lebih lanjut:
0813 6221 8032

Bagi Bapak/Ibu yang ingin ambil bagian mendukung pelayanan STT Trinity dalam bentuk doa, dana dan sumber daya lainnya, kami menyambutnya dengan sukacita. Tuhan Yesus memberkati.

Nomor Rekening:

Operasional:

BCA. 5455 317 654

a.n. Yayasan Bina Dunia

Khusus Pembangunan:

Mandiri. 107 000 674 3142

a.n. Sekolah Tinggi Teologi Trinity Parapat



Untuk informasi lebih lengkap silahkan menghubungi saudara

Novi Simbolon - 0857 1478 2885

(Divisi Public Relation STT Trinity Parapat)

Visi & Misi



Visi

Sekolah Tinggi Teologi yang menghasilkan hamba-hamba Tuhan yang memiliki spiritualitas, moral dan keteladanan yang baik. Dengan demikian, siap menjadi teolog, misiolog, serta pelayan dalam berbagai bidang kehidupan untuk dipersembahkan bagi pembangunan gereja dan bangsa serta dunia.



Misi

- Menyelenggarakan pendidikan teologi sarjana dan pasca sarjana untuk mengajar dan mendidik mahasiswa STT Trinity menjadi teolog, misiolog serta pelayan yang kritis, kreatif dan memiliki moral kristiani yang baik, serta mau mengabdikan bagi gereja dan masyarakat.
- Mengadakan kerja sama dengan sekolah-sekolah Tinggi Teologi di dalam maupun di luar negeri.
- Menjadi STT yang memiliki tatakelola baik.

Follow Us

untuk update kegiatan STT Trinity Parapat



Sekolah Tinggi Teologi Trinity



STT TRINITY OFFICIAL



@stttrinity



@stttrinity



Website: <https://stttrinity.ac.id/>

Email: info@stttrinity.id